

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DI PULAU TUNDA

Chotibul Umam

Universitas Banten Jaya, Jl Ciwaru Raya 37 kota Serang
chotibulumam@unbaja.ac.id

Abstract: This research was conducted in october 2018, november 2018. The purpose of this study is to determine the strategy for developing marine ecotourism on pulau Tunda. in collecting data using primary data and secondary data, primary data is obtained through questionnaires and interviews with informants, while secondary data is obtained from institutions, agencies related to this research. the method used in this study is SWOT analysis which is used to determine the right strategy by maximizing strengths and opportunities and minimizing weaknesses and threats from marine ecotourism on the Pulau Tunda. The results of the study show that the development strategy through the development of marine ecotourism attractiveness is not just snorkeling and diving, but the Pulau Tunda has other potential that can be made into tourist attractions, besides that it needs to increase local human resources, arrangement of facilities, and accessibility.

Keywords: Development strategy, marine ecotourism, Pulau Tunda.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 s.d November 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata bahari di Pulau Tunda. Dalam pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara kepada narasumber, sedangkan data sekunder di peroleh dari lembaga, instansi yang terkait dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT yang digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dengan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*oportunities*) serta meminimumkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threats*) dari ekowisata bahari di pulau Tunda. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan melalui pengembangan daya tarik ekowisata bahari tidak hanya *snorkeling* dan *diving* saja, namun pulau tunda memiliki potensi lainnya yang dapat dijadikan dijadika atraksi wisata, selain itu perlu peningkatan SDM lokal, penataan amenitas, serta aksesibilitas.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Ekowisata Bahari, Pulau Tunda.

PENDAHULUAN

Pulau Tunda merupakan salah satu gugusan pulau yang ada di provinsi Banten, jaraknya dari pelabuhan Karangantu sekitar 18 mil dengan waktu tempuh sekitar 2 jam. Secara administratif pulau tunda berada di desa Wargaara Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang.

Luas pulau Tunda \pm 260 hektar dengan topografi atau ketinggian tanah yang berbeda antara bagian barat dan timur. barat berupa landai, rata-rata mempunyai ketinggian 0-3 meter di atas permukaan air laut, sementara di bagian timur dan selatan pulau menurut data dari DITJEN KP3K (2017), kondisi morfologinya lebih tinggi daripada bagian Baratnya dan kondisi pesisir bagian Selatan maupun Timurnya ditumbuhi oleh vegetasi mangrove.

Pulau Tunda memiliki potensi alam, berupa laut yang cukup luas dan garis pantai dengan pasir putihnya, keindahan biota bawah laut dengan berbagai macam jenis ikan hias, terumbu karang dan lamun, di bagian kampung timur terdapat hutan Mangrove yang sebagian potensinya masih belum diperkenalkan sebagai ekowisata bahari bagi wisatawan. Menurut Yulianda (2007) Ekowisata sendiri mengandung unsur-unsur penting yang berbasis lingkungan alami, mendukung konservasi, pemanfaatan yang merujuk pada etika, memberikan manfaat sosial ekonomi berlanjut bagi masyarakat, menjaga integritas budaya masyarakat, penyelenggaraan tidak bersifat massal, dan manajemen pengelolaan yang mendukung berbagai unsur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengkaji kondisi pulau Tunda yang mempunyai potensi ekowisata bahari 2) Mengkaji pengembangan ekowisata di pulau Tunda berdasarkan persepsi wisatawan dan stakeholder 3) sebagai acuan bagi pemerintah Kabupaten Serang dalam merancang kebijakan untuk pengembangan pulau tunda sebagai ekowisata bahari di Kabupaten Serang.

METODE

Lokasi penelitian di Pulau Tunda desa Wargasara Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang. Dalam penelitian ini waktu yang dilakukan mulai bulan Oktober 2018 s.d November 2018. Metode Penelitian menggunakan observasi, pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer meliputi letak geografis, wawancara dan analisis data. Data sekunder meliputi dokumen hasil penelitian dan dokumen pemerintah desa Wargasara seperti data monografi desa, serta sumber-sumber terkait lainnya. Disamping itu melakukan wawancara terstruktur dan non struktur (wawancara bebas mendalam) juga dilakukan, guna mengetahui respon masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata bahari kedepannya.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Pulau Tunda

Responden

Dalam pemilihan responden terdiri dari masyarakat lokal yang terkait dengan pengembangan pulau tunda, responden terdiri dari 45 pelaku usaha wisata, antara lain: 5 orang Tour Operator, 10 orang *local guide*, 5 orang anggota pokdawis, 20 orang wisatawan, 5 orang masyarakat lokal, dan dengan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata kabupaten Serang. Hal yang difokuskan dalam responden adalah mengenai aspek amenities, aksesibilitas, atraksi serta kehidupan lainnya yang ada di pulau Tunda.

Analisis SWOT

Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, hal ini guna melihat potensi ekowisata bahari Pulau Tunda. Menurut Rangkuti (2004) Analisis SWOT digunakan untuk merancang langkah-langkah strategi pengembangan, hal yang dianalisis adalah penilaian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, pengembangan pulau Tunda dinilai dari hasil observasi di lokasi penelitian, wawancara dan kuesioner.

Tabel 1. Langkah untuk menentukan strategi pengembangan dengan menggunakan strategi

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	STRATEGI S-O Strategi Dengan Menggunakan	STRATEGI W-O Strategi Dengan Memanfaatkan Peluang Untuk

	Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang	Mengatasi Kelemahan Yang Dimiliki.
ANCAMAN (T)	STRATEGI S-T Strategi Dengan Menggunakan Kekuatan Untuk Menghindari Ancaman	STRATEGI W-T Strategi Dengan Meminimalkan Kelemahan Dan Menghindari Ancaman

Sumber: Rangkuti (2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Pulau Tunda

Pulau Tunda berada di desa Wargaara Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, memiliki luas \pm 260 hektar, dengan koordinat geografisnya adalah $5^{\circ}48'43''$ LS dan $106^{\circ}16'47''$ BT (DITJEN KP3K, 2017). Berdasarkan hasil diskusi dengan salah satu perangkat desa Wargaara, tahun 2011, pulau Tunda mulai dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan nusantara (wisnus) dan Mancanegara (wisman), angka kunjungan pada tahun 2015-2016 mencapai 757 wisnus. Seiring dengan angka kunjungan wisatawan yang meningkat, masyarakat lokal tergerak untuk membangun Amenitas yang dikelola secara mandiri dengan mendirikan *homestay*, sebagian masyarakat lokal yang berusia 18-35 tahun, membentuk kelompok Pemandu lokal (*local guide*) yang terhimpun dalam HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) tahun 2013, selanjutnya muncul kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pada tahun 2015 dengan nama Pokdarwis Jalatunda. Disamping itu pembangunan aksesibilitas berupa akses jalan dari pemukiman penduduk ke lokasi pantai guna memudahkan wisatawan untuk keliling mengitari pulau dengan jalan kaki maupun sepeda. Beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan ekowisata bahari di pulau Tunda terlihat dari tabel 2 dibawah ini;

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di Pulau Tunda

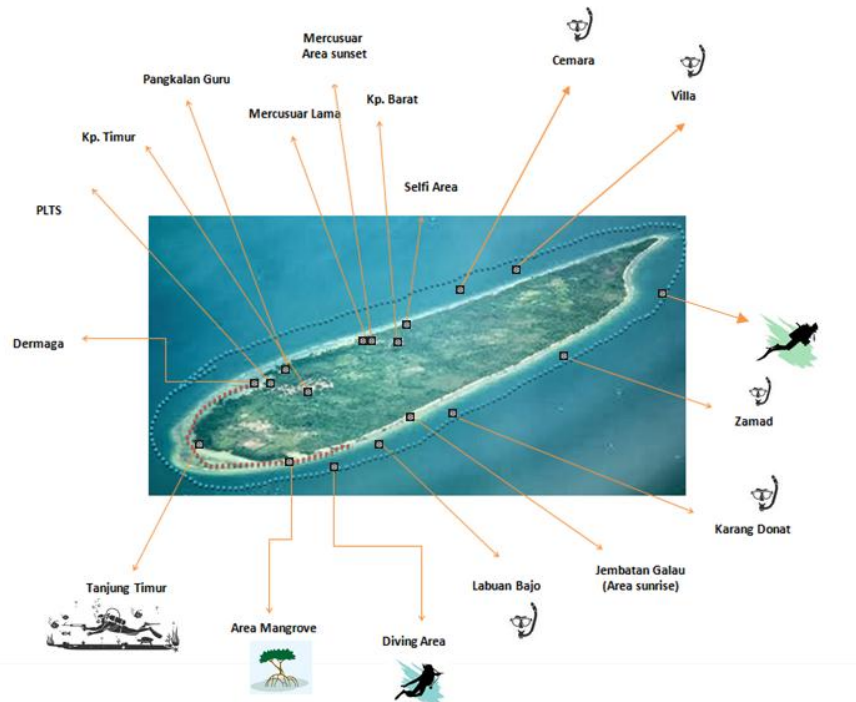
No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Air bersih		Air Sumur
2.	Listrik	2	PLTD (Pembangkit Listrik Tenaga Diesel) PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya)
3.	Komunikasi	1	Indosat

4. Kesehatan	1	Milik pemerintah
5. Transportasi kapal Reguler	2	Milik Masyarakat
6. Homestay	10	Milik Masyarakat
7. Warung	11	Milik Masyarakat
8. Masjid	1	Terletak di kampung Barat
9. Pendidikan	2	TK dan SD
10. Dermaga	2	Milik Pemerintah
11. Mercusuar	1	Milik Pemerintah
12. Sewa Alat Snorkling	250	Milik Masyarakat

Sumber: Data Primer (2018)

Daya Tarik Wisata

Pulau tunda memiliki ekosistem yang unik dan lengkap, sekeliling pulau memiliki ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang yang ketiganya saling mendukung membentuk suatu ekoregion yang sangat unik (DKPESM, 2015). Dengan potensi tersebut, menjadikan pulau tunda sebagai salah satu daya tarik wisata bagi wisatawan. Rata-rata mereka datang dihari Sabtu Minggu dan berwisata di sekitar Pulau Tunda yang berhadapan dengan laut lepas Selat Sunda. Tujuan utama mereka adalah *snorkeling*, *diving* di beberapa lokasi yang sudah ditentukan oleh masyarakat lokal, berdasarkan observasi dan diskusi dengan *local guide*, Nana Suharna (25), pemetaan lokasi *snorkeling* dan *diving* diantaranya; Labuan Bajo, Karang Donat, Zamad, Villa, Cemara. Seperti terlihat dalam gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Area *Snorkeling* dan *Diving* di Pulau Tunda

Selain keindahan biota dalam laut, daya tarik wisata lainnya adalah hutan mangrove, berdasarkan data dari desa WargaSara, luasnya mencapai 60.000 M yang tersebar di bagian kp timur dan kp barat. Jenis Mangrove yang ditemukan di Pulau Tunda sebanyak 5 spesies yakni *Rhizophora apiculata*, *R. stylosa*, *R. mucronata*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Sonneratia caseolaris* dan *Lumnitzera racemosa*. Namun keberadaan hutan mangrove belum dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai salah satu daya tarik wisata, selama ini mangrove hanya sebagai ajang untuk penelitian dari kampus maupun lembaga terkait. Padahal potensi ini cukup luar biasa, hutan mangrove dapat dijadikan wisata edukasi dengan memberikan pemahaman kepada wisatawan mengenai fungsi dan manfaat mangrove. Potensi lainnya adalah *trekking* mengelilingi kampung untuk mengetahui kehidupan sosial budaya mereka, ada beberapa hal menarik yaitu pembuatan kapal kayu secara tradisional di Pangkalan Guru, pembuatan kapal mini, pembuatan kerupuk ikan khas pulau Tunda.

Pelaku Usaha Wisata, Persepsi Responden

Dalam penelitian ini penyebaran responden ditunjukkan kepada responden yang berkaitan dengan strategi pengembangan pulau tunda, responden sebanyak 45 orang. Dari data monografi desa WargaSara Jumlah penduduk pulau Tunda sekitar 1502 jiwa, dengan jumlah

kepala Keluarga (KK) 436 KK, mereka menempati dua kampung, Kp. Barat dan Kp. Timur. Dari segi pekerjaan mayoritas mata pencaharian mereka sebagai buruh nelayan dengan jumlah 310 orang, selebihnya pedagang 22 orang, pertukangan 19 orang, PNS 4 orang.

Tabel 2. Responden

No	Pekerjaan	Responden	Presentase (%)
1.	Tour Operator	5	11,1
2.	Local guide	10	22,2
3.	Pokdarwis	5	11,1
4.	Wisatawan	20	44,5
5.	Masyarakat lokal	5	11,1
	Jumlah	45	100 %

Sumber: Data diolah (2018)

Keterlibatan masyarakat pulau tunda sebagai pelaku usaha wisata Pelaku usaha wisata di Pulau Tunda terdiri dari masyarakat lokal, yaitu pemandu lokal (*local guide*) berjumlah 10 anggota yang tergabung dalam Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) provinsi Banten, rata-rata mereka adalah warga masyarakat lokal yang mendampingi wisatawan di pulau Tunda. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jalatunda adalah Organisasi yang bergerak dalam bidang pariwisata yang beranggotakan 35 orang dari masyarakat Pulau Tunda, tugas mereka sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di Pulau Tunda. Menurut Uki Marjuki (35), perlu peningkatan kompetensi SDM guna memperbaiki kualitas pelayanan terhadap wisatawan terutama keselamatan wisatawan yang menjadi skala prioritas. Untuk menunjang fasilitas wisatawan, masyarakat lokal juga mendirikan *homestay*, tercatat ada sekitar 11 *homestay* yang dimiliki oleh penduduk lokal, harga menginap permalanya berkisar 300 s.d 400 ribu dengan kapasitas maksimal 15 orang, rata-rata *honestay* sudah memenuhi standar, namun perlu peningkatan penunjang sarana dan prasarana. *Tour Operator* yang menjual paket pulau Tunda, dimiliki warga lokal juga Travel dari luar Pulau Tunda seperti: <https://travelpulautunda.com/>, www.pulautunda.com, ngetripmulu.com. untuk menunjang transportasi, Kapal kayu yang digunakan wisatawan adalah Kapal Reguler maupun sewa kapal dari masyarakat lokal maupun travel. Dari kuesioner yang kami sebarakan, Menurut persepsi wisatawan, AS (25) pemandangan bawah laut pulau Tunda sangat mempesona dengan berbagai jenis bioata laut. Dari segi fasilitas yang kurang

memadai terutama masalah listrik yang tidak dapat dinikmati 24 jam, di pulau tunda jaringan listrik menggunakan PLTD (Pembangkit Listrik Tenaga Diesel) mulai pukul 18.00 s.d 21.00 WIB, pukul 21.00 s.d 02.00 WIB menggunakan PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya), persoalannya mulai pukul 06.00 s.d 18.00 Wib tidak ada aliran listrik. Masalah lingkungan juga menjadi perhatian bagi wisatawan, hal ini disebabkan banyaknya sampah domestik disebagian lokasi bibir pantai yang belum tertangani dengan baik. Dukungan dan keterlibatan pemerintah daerah juga sangat penting dalam strategi pengembangan terutama dalam hal amenitas, aksesibilitas dan peningkatan kualitas SDM lokal serta pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya oleh-oleh khas Pulau tunda.

Analisis SWOT

Dalam pengembangan ekowisata bahari di Pulau Tunda adalah dengan menganalisis SWOT, hal ini guna memberikan gambaran mengenai mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman).

		Internal	
No	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>weakness</i>)	
1.	Keindahan biota bawah laut diantaranya terumbu karang dan ikan hias	Tidak Semua Masyarakat Menerima adanya Wisata	
2.	Hutan Mangrove dengan berbagai macam jenis	Sampah Rumah Tangga/kiriman Dari tengah laut	
3.	<i>Spot</i> Mancing	Daya Pendukung Energi Listrik yang Terbatas	
4.	Pesisir Pantai untuk menikmati sunrise dan sunset	Saluran Jaringan Komunikasi hanya pada provider tertentu	
5.	Budaya Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir	Transportasi laut reguler hanya hari tertentu	
		Eksternal	
		Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1.	Menciptakan lapangan pekerjaan	1.	Kerusakan Trumbu Karang
2.	Meningkatkan Ekonomi Kreatif masyarakat lokal	2.	Terdapat Perubahan Budaya kearifan lokal, yang berpengaruh pada budaya luar, yang dibawa oleh wisatawan
3.	Membuka Jaringan Bisnis dalam Sektor Wisata	3.	Kerusakan Trumbu Karang

Strategi

Peluang	S-O	W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lapangan pekerjaan 2. Meningkatkan Ekonomi Kreatif masyarakat lokal 3. Membuka Jaringan Bisnis dalam Sektor Wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pulau Tunda memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata bahari. 2. Strategi pengembangan pulau tunda harus berdasarkan prinsip-prinsip konservasi agar menjadi atraksi wisata yang berkelanjutan. 3. Pelibatan peran masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata bahari di pulau tunda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemasan paket wisata pulau tunda tidak hanya pada atraksi tertentu saja, namun dikembangkan dengan atraksi wisata lainnya. 2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang sapta pesona 3. Memberikan pemahaman kepada pemilik homestay mengenai standarisasi homestay 4. Memberikan masukan kepada pemerintah terkait mengenai sarana dan prasarana guna menunjang wisata di pulau Tunda.
Ancaman	S-T	W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerusakan Trumbu Karang 2. Terdapat Perubahan Budaya kearifan lokal, yang berpengaruh pada budaya luar, yang dibawa oleh wisatawan 3. Kerusakan Trumbu Karang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelibatan <i>local guide</i> dan pokdarwis Jalatunda setiap 2. Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata bahari agar dampak kerusakan lingkungan dapat dikendalikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kompetensi <i>local guide</i> melalui pelatihan kepanduan wisata 2. Peningkatan kompetensi Pokdarwis dalam pengelolaan ekowisata bahari di pulau Tunda.

KESIMPULAN

Pulau Tunda berdasarkan observasi merupakan salah satu tujuan wisata yang ada di kabupaten Serang, pada tahun 2015-2016 mencapai 757 wisnus yang tujuan utamanya adalah untuk kegiatan *snorkeling* dan *diving*. Padahal potensi lainnya adalah pulau tunda memiliki beraneka ragam atraksi wisata yang merupakan kekuatan eksternal dalam rangka pengembangan ekowisata bahari. Hal yang dilakukan adalah perlu pelibatan semua pihak, antara lain pemerintah daerah, masyarakat lokal, *local guide*, pokdarwis dalam strategi pengembangan pulau Tunda. Strategi pengembangannya adalah menambah atraksi wisata di pulau tunda, peningkatan SDM lokal, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- (Laporan Akhir Kajian Pengelolaan Ekosistem Pulau Tunda untuk pengembangan Minawisata Tahun Pemerintah Kabupaten Serang, 2015. Dinas Kelautan, Perikanan, Energi dan Sumberdaya Mineral, 2015)
- [DITJEN KP3K] Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. 2017. *Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia*. http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/374.
- Rangkuti F. 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata bahari sebagai alternative pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. Makalah Sains Departemen MSP. IPB, Bogor